

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilaksanakan guna menguji pengaruh variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, serta ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik pada rentang waktu 2010–2024, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Tingkat pendidikan secara negatif dan signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah dapat menekan angka kemiskinan. Pendidikan berfungsi sebagai bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang memperkuat keterampilan, produktivitas, serta prospek pekerjaan, sehingga berkontribusi pada kenaikan pendapatan dan pengurangan kerentanan terhadap kemiskinan.
2. Tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, di mana kenaikan angka pengangguran secara langsung berkontribusi pada peningkatan proporsi penduduk miskin. Fenomena ini muncul karena hilangnya akses terhadap pendapatan bagi individu yang kehilangan pekerjaan, sehingga menyulitkan pemenuhan kebutuhan primer kehidupan sehari-hari.
3. Ketidaksignifikanan pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat ketimpangan tidak secara langsung membawa dampak terhadap perubahan tingkat kemiskinan

di Kabupaten Gresik. Dalam konteks daerah dengan struktur ekonomi berbasis industri, kemiskinan lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti pendidikan dan kesempatan kerja dibandingkan oleh tingkat ketimpangan itu sendiri.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan temuan penelitian, Pemerintah Kabupaten Gresik disarankan untuk fokus pada dua hal, yakni peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan lapangan kerja. Di bidang pendidikan diharapkan memperkuat pendidikan vokasi melalui kerja sama antara sekolah dan dunia industri, seperti pengembangan SMK Pusat Keunggulan dan Teaching Factory (TEFA). Selain itu, peningkatan peluang magang dan rekrutmen tenaga kerja lokal oleh perusahaan industri diperlukan agar lulusan lebih mudah terserap ke pasar kerja dan dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara di bidang ketenagakerjaan, Dinas Tenaga Kerja perlu meningkatkan pelatihan kerja berbasis kompetensi melalui Balai Latihan Kerja (BLK) agar tenaga kerja lokal memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri di Kabupaten Gresik untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.
2. Bagi peneliti, disarankan memperluas variabel independen menambahkan variabel lain guna menjelaskan 12,1% variasi kemiskinan yang belum tercakup dalam penelitian ini. Perluasan wilayah kajian ke tingkat kabupaten/kota se-Jawa Timur menggunakan pendekatan data panel dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif dan mendalam.